

**PENGARUH SEKTOR INDUSTRI MAKANAN MINUMAN
DAN SEKTOR INDUSTRI KAYU TERHADAP PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI KABUPATEN SIDOARJO
TAHUN 2010-2017**

SKRIPSI

Oleh :

DWI CAHYA INDAWATI

NIM : G71215030



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
SURABAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Dwi Cahya Indawati

NIM : G71215030

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmui Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Sektor Industri Makanan Minuman dan Sektor Industri Kayu Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2010-2017

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 14 Juni 2019

Saya yang menyatakan,



Dwi Cahya Indawati

NIM. G71215030

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Dwi Cahya Indawati NIM. G71215030 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya 14 Juni 2019

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop at the top and several sharp, vertical strokes below it.

Hj. Nurlailah, SE., MM

NIP. 196205222000032001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Dwi Cahya Indawati NIM. G71215030 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis tanggal 27 Juni 2019, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I



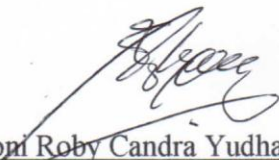
Hj. Nurlailah, SE., MM
NIP. 196205222000032001

Penguji II



Abdul Hakim, MEI
NIP. 197008042005011003

Penguji III



Ana Toni Roby Candra Yudha, M. SEI
NIP. 201603311

Penguji IV



Hastanti Agustin Rahayu, M. Acc
NIP. 198308082018012001

Surabaya, 16 Juli 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dwi Cahya Indawati
NIM : G71215030
Fakultas/Jurusan : FEBI/ Ilmu Ekonomi
E-mail address : dwiindawati33@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Sektor Industri Makanan Minuman dan Sektor Industri Kayu Terhadap Penyerapan

Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2010 - 2017

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Agustus 2019

Penulis

(Dwi Cahya Indawati)

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	iii
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Industri	13
a. Pengertian Industri	13
b. Klasifikasi Industri	14
c. Ekonomi Lepas Landas W.W Rostow (Tahap Menuju Industrialisasi)	18
d. Eksistensi Industri.....	19
2. Industri Makanan Minuman	21
a. Industri Makanan	21
b. Industri Minuman	24
c. Proses Produksi.....	26
d. Rantai Pasok Pangan.....	28
3. Industri Kayu	29
a. Penggolongan Industri Kayu	29
b. Pengolahan Kayu	30

c. Segmentasi pasar hasil pengolahan Kayu	32
4. Penyerapan Tenaga Kerja.....	32
a. Pengertian Tenaga Kerja	32
b. Klasifikasi Tenaga Kerja.....	33
c. Pasar Tenaga Kerja	35
5. Hubungan Variabel X1 (Industri Makanan Minuman) dengan Variabel Y (Penyerapan Tenaga Kerja)	35
6. Hubungan Variabel X2 (Industri Kayu) dengan Variabel Y (Penyerapan Tenaga Kerja).....	36
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Konseptual	42
D. Hipotesis.....	44
BAB III.....	45
METODE PENELITIAN	45
B. Waktu dan Tempat Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
D. Variabel Penelitian.....	47
E. Definisi Operasional.....	47
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	49
G. Sumber Data	49
H. Metode Pengumpulan Data.....	49
I. Teknik Analisis Data.....	50
1. Regresi Linier Berganda	50
2. Uji Asumsi Klasik	51
a. Uji Multikolinearitas.....	51
b. Uji Normalitas	52
c. Uji Heterokedastisitas.....	52
d. Uji Autokorelasi	53
3. Uji Statisttik	53
a. Uji F (Simultan)	53
b. Uji T (Parsial).....	54
BAB IV	55
HASIL PENELITIAN	55

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk memenuhi segala kebutuhan ekonomi dan biaya hidup yang semakin banyak dan meningkat, maka setiap orang memerlukan pekerjaan guna menyambung hidupnya. Ketersediaan lapangan pekerjaan dari masing-masing daerah di Indonesia yang berbeda perlu di seimbangkan dengan banyaknya jumlah penduduk yang ada.

Provinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah penduduk terbesar kedua di Indonesia setelah Provinsi Jawa Barat pada tahun 2013 yakni sebanyak 37.676.757 jiwa. Banyaknya jumlah penduduk mencerminkan bahwa ketersediaan tenaga kerja di provinsi tersebut memadai atau bahkan melimpah, melimpahnya tenaga kerja tersebut dengan diimbangi jumlah lapangan pekerjaan yang ada, maka dapat memaksimalkan kapasitas penyerapan tenaga kerja yang tersedia dalam sektor-sektor ekonomi. Penyerapan tenaga kerja merupakan total keseluruhan tenaga kerja yang bekerja pada satu unit usaha.¹ Unit usaha yang dimaksud adalah kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa.

Banyaknya jumlah penduduk akan mempengaruhi kondisi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur dari tahun ke tahun. Tiga sektor ekonomi yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Jawa Timur

¹Muhammad Ardiansyah¹⁾, idah Zuhroh²⁾, M.Faisal Abdullah³⁾, “ Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Tahun 2001 – 2015 di Pasuruan dan Sidoarjo”, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 2 Jilid 2 (2018) hal 295.

Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Timur di mulai pada tahun 2001 penyerapan tenaga kerja sebesar 13,2 %, pada tahun 2005 penyerapan tenaga kerja menurun sebesar 12,7 %, pada tahun 2010 penyerapan tenaga kerja tidak mengalami perubahan yakni sebesar 12,8%, pada tahun 2013 penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 13,79 %, dan pada tahun 2015 penyerapan tenaga kerja sebesar 13,87 %.²

²Irma mar'atus sholichah¹ Syaparuddin² Nurhayani³), ” Analisis Investasi Sektor Industri Manufaktur, Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia”, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol. 12, No. 01 ISSN:2085 - 1960 (Januari – Juni, 2017), hal 12.

[illegible]

pihak perusahaan dalam efisiensi biaya produksi adalah dengan pengurangan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku yang digunakan. Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah menandakan bahwa proses produksi dari suatu perusahaan akan berjalan dengan baik. Selama proses produksi tersebut, faktor utama atau faktor penggerak dari kegiatan tersebut adalah manusia. Semakin banyak bahan baku yang tersedia, maka semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan. Begitu pula sebaliknya, minimnya ketersediaan bahan baku akan mempengaruhi proses produksi, terganggunya proses produksi akan berdampak pada jumlah tenaga kerja yang ada pada suatu perusahaan tersebut.

Fluktuasi pada penyerapan tenaga kerja juga berkaitan erat dengan jumlah industri yang tersedia. Jumlah industri atau perusahaan sangat terkait dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada. Semakin banyak jumlah industri di daerah tersebut, semakin banyak lapangan pekerjaan yang tersedia. Banyaknya jumlah industri menjadikan kapasitas penyerapan tenaga kerja pada sektor industri akan meningkat.

Banyaknya jumlah industri di Provinsi Jawa Timur diantaranya berada di Kabupaten Sidoarjo. Jumlah industri di Kabupaten Sidoarjo setiap tahunnya mengalami peningkatan dan terus berkembang. Berkembangnya industri tentu akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten tersebut. Berikut tabel penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Sidoarjo:

Tabel 1.1 Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupaten Sidoarjo

tahun	Jumlah industri	Penyerapan tenaga kerja sektor industri (jiwa)	Presentase kenaikan tenaga kerja (%)
2009	15838	138237	-
2010	15938	142187	2,86
2011	16282	148651	4,55
2012	16473	152170	2,37
2013	16550	155364	2,09
2014	16657	159436	2,62
2015	16687	160122	0,43

Sumber: *BPS Kabupaten Sidoarjo*, (Data Diolah) 2018

Pada tahun 2009 tenaga kerja yang terserap di sektor industri adalah sebanyak 138237 jiwa, pada tahun 2010 tenaga kerja yang terserap di sektor industri meningkat 2,86 % atau sebanyak 142187 jiwa, pada 2011 tenaga kerja yang terserap di sektor industri meningkat kembali menjadi 4,55 % atau sebanyak 148651 jiwa, pada tahun 2012 tenaga kerja yang terserap di sektor industri menurun 2,37 % atau menjadi 152170 jiwa, pada tahun 2013 tenaga kerja yang terserap di sektor industri menurun kembali sebesar 2,07 % yakni menjadi 155364 jiwa, pada tahun 2014 tenaga kerja yang terserap di sektor industri sedikit mengalami peningkatan sebesar 2,62 % atau sebesar 159436 jiwa dan di tahun 2015 penyerapan tenaga kerja sektor industri turun sebesar 0,43 % menjadi 160122 jiwa.⁴

⁴Herawati Purwasih¹⁾ Yoyok Soesatyo²⁾, “Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo”, Volume 5 No. 1 Edisi Yudisium 2017, hal 2.

Penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Sidoarjo dari tahun 2009 hingga tahun 2015 dapat dikatakan terus mengalami peningkatan, peningkatan tersebut terjadi seiring dengan bertambahnya jumlah industri yang didirikan di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini bisa terjadi karena industri di Kabupaten Sidoarjo termasuk ke dalam kawasan industri ring 1 di Jawa timur. Kawasan industri ring 1 termasuk kawasan industri dengan standar upah minimum tertinggi dibanding dengan daerah lain di Jawa Timur dan dengan jumlah pekerja yang banyak. Kawasan industri ring 1 tersebut juga mencakup Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto. Kawasan industri ring 1 menjadi fokus utama dalam pengembangan industri di Jawa Timur, sehingga kawasan ini memiliki kebijakan tersendiri dari pemerintah Provinsi maupun pemerintah Kabupaten/Kota guna semakin maju dan berkembangnya sektor industri.

Sektor industri yang dipandang memiliki prospek menguntungkan dan strategis saat ini dan di masa mendatang adalah sektor industri pengolahan atau manufaktur. Sektor ini dianggap paling cepat dalam berkembang serta paling banyak dalam menyerap tenaga kerja. Industri pengolahan adalah kegiatan ekonomi yang mengubah bahan baku atau Sumber Daya Alam (SDA) dengan berbagai cara seperti menggunakan proses kimia maupun mekanik ataupun dengan tangan sekalipun menjadi produk setengah jadi atau produk jadi dengan menjadikan produk

Sektor industri pengolahan dalam kontribusinya terhadap nilai tambah kegiatan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo selalu menyumbang diatas 45 %. Sektor industri pengolahan yang mengalami perkembangan pesat di Kabupaten Sidoarjo adalah industri makanan minuman. Sektor industri makanan minuman sejak tahun 2010 adalah sektor industri pengolahan dengan jumlah terbanyak daripada sektor industri pengolahan lainnya di Kabupaten Sidoarjo. Tahun 2010 jumlah industri makanan minuman ini mencapai 275 unit perusahaan, tahun 2011 meningkat menjadi 305 unit perusahaan, namun tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 179 unit perusahaan dan pada tahun 2017 kembali meningkat menjadi 289 unit perusahaan.

Kabupaten Sidoarjo adalah industri makanan minuman. Sektor makanan minuman sejak tahun 2010 adalah sektor industri dengan jumlah terbanyak daripada sektor industri pengolahan Kabupaten Sidoarjo. Tahun 2010 jumlah industri makanan minuman mencapai 275 unit perusahaan, tahun 2011 meningkat menjadi 280 perusahaan, namun tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 260 perusahaan dan pada tahun 2017 kembali meningkat menjadi 270 perusahaan.

Di Kabupaten Sidoarjo sendiri, industri manufaktur terbagi menjadi beberapa klasifikasi diantaranya yakni, industri pengolahan bahan pengilangan minyak dan gas bumi, industri makanan minuman

Kabupaten Sidoarjo adalah industri makanan minuman. Sektor makanan minuman sejak tahun 2010 adalah sektor industri dengan jumlah terbanyak daripada sektor industri pengolahan Kabupaten Sidoarjo. Tahun 2010 jumlah industri makanan minuman mencapai 275 unit perusahaan, tahun 2011 meningkat menjadi 280 perusahaan, namun tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 260 perusahaan dan pada tahun 2017 kembali meningkat menjadi 270 perusahaan.

Di Kabupaten Sidoarjo sendiri, industri manufaktur terbagi menjadi beberapa klasifikasi diantaranya yakni, industri pengolahan bahan pengilangan minyak dan gas bumi, industri makanan minuman

Pesatnya perkembangan industri makanan minuman di Kabupaten Sidoarjo tidak terlepas pada kemudahan akses pasar. Banyak produk-produk dari industri makanan minuman telah menembus pasar internasional. Hal ini terkait pada sarana transportasi seperti Bandar udara dan pelabuhan dan didukung dengan infrastruktur yang ada, sarana yang lengkap akan memudahkan para produsen industri makanan minuman untuk mendistribusikan produknya kepada konsumen.

minuman yang berjenis ion atau isotonik dan minuman berenergi. Pesatnya perkembangan industri makanan minuman di Sidoarjo tidak terlepas pada kemudahan akses pasar. Banyak produk dari industri makanan minuman telah menembus pasar internasional. Hal ini terkait pada sarana transportasi seperti bandara dan pelabuhan dan didukung dengan infrastruktur yang memadai yang lengkap akan memudahkan para produsen industri

berupa makanan ringan, makanan siap saji atau instan, makanan beku atau *frozen food*, makanan dalam kemasan kaleng, dan buah olahan. Dan industri minuman antara lain minuman berenergi atau minum, minuman herbal, minuman dalam bentuk serbuk, minuman yang berjenis ion atau isotonik dan minuman berenergi. Pesatnya perkembangan industri makanan minuman di Sidoarjo tidak terlepas pada kemudahan akses pasar. Banyak produk dari industri makanan minuman telah menembus pasar internasional. Hal ini terkait pada sarana transportasi seperti bandara dan pelabuhan dan didukung dengan infrastruktur yang memadai yang lengkap akan memudahkan para produsen industri

hingga pada tahun 2015 jumlah industri hasil hutan semakin menurun menjadi 15 unit perusahaan dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 26 unit perusahaan.

Sektor industri kayu di Kabupaten Sidoarjo didominasi oleh produk-produk meubel dari kayu, kayu untuk konstruksi dan barang-barang bangunan dari kayu, moulding kayu, kayu ukiran dan kerajinan serta alat dapur yang terbuat dari kayu.

Penyebab sektor industri kayu di Kabupaten Sidoarjo tidak berkembang dengan baik diantaranya karena peluang perusahaan asing atau Negara-negara lain dalam mengembangkan usahanya yang mudah dan terbuka lebar akibat dibukanya ekspor kayu, dan semakin tahun hal ini menjadi sulit dikendalikan meskipun keran ekspor kayu telah ditutup pada tahun 2001 silam. Selain itu, kenaikan harga bahan baku, Bahan Bakar Minyak dan Upah Minimum Regional juga menjadi alasan mengapa sektor industri kayu tidak begitu berkembang di Kabupaten Sidoarjo.

Melihat kondisi industri makanan minuman dan industri kayu di Kabupaten Sidoarjo, kedua industri pengolahan tersebut haruslah dapat mengimbangi jumlah kelulusan setiap tahun dengan jumlah kebutuhan dunia kerja serta dapat mengatasi kesenjangan kompetensi lulusan dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Hal ini mengingat bahwa seiring perkembangan zaman, banyak perusahaan yang menggunakan teknologi canggih sebagai alat produksi, sehingga tenaga manusia tidak terlalu dibutuhkan.

Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) jumlah seseorang yang sedang mencari kerja atau *job seekers* pada tahun 2008 adalah sebanyak 19400 jiwa namun kian tahun jumlah pencari kerja di Sidoarjo semakin menurun menjadi 14677 jiwa di tahun 2009, 12482 jiwa di tahun 2010, 2162 jiwa di tahun 2011 dan di tahun 2012 semakin sedikit menjadi 1810 jiwa, bahkan di tahun 2013 menurun kembali menjadi 1655 jiwa. Hingga pada tahun 2014 jumlah orang yang mencari kerja meningkat kembali menjadi 8454 jiwa dan turun menjadi 7279 jiwa di tahun 2015 dan

[illegible]

Berdasarkan kondisi jumlah unit usaha industri makanan minuman dan industri kayu dan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada kedua sektor tersebut, dapat dikatakan bahwa industri makanan minuman dapat berkembang pesat di Kabupaten Sidoarjo yang berbanding terbalik dengan industri kayu yang cenderung tidak berkembang di Kabupaten Sidoarjo. Dengan kedua kondisi tersebut, bagaimana kedua industri tersebut berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten tersebut, dengan melihat kondisi jumlah pencari kerja dan jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis terdorong melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Sektor Industri Makanan Minuman dan Sektor Industri Kayu terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo tahun 2010-2017.”**

1. Apakah sektor industri makanan minuman dan sektor industri kayu berpengaruh simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo tahun 2010-2017?

[illegible]

- b) Untuk lebih memahami dan mengerti mengenai manfaat dari adanya sektor industri terhadap masyarakat di sekitarnya
- c) Menambah khasanah keilmuan bagi pembaca, sehingga bisa dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah agar lebih bijak mengambil keputusan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui lapangan pekerjaan dalam sektor industri.
- b) Memberikan kontribusi bagi pelaku usaha pada sektor industri agar tidak salah langkah dalam mengambil keputusan mengenai perekrutan tenaga kerja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Industri

a. Pengertian Industri

Menurut George T. Renner industri merupakan segala kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia dimana kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa, atau sesuatu kegiatan yang produktif. Menurut I Made Sandi industri adalah proses pengolahan bahan bahan setengah jadi maupun mentah dengan waktu bersamaan dan volume atau jumlah bahan yang diolah sebanyak mungkin agar barang hasil produksi tersebut memiliki harga yang lebih murah.

Menurut UU RI Tahun 1984 pasal 1 mengatakan bahwa industri adalah: Kegiatan ekonomi berupa mengolah bahan baku, bahan mentah maupun bahan setengah jadi menjadi barang yang memiliki kegunaan dan bernilai tinggi. Termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.”

Pengertian industri menurut ilmu ekonomi terbagi menjadi dua makna yakni pengertian secara ekonomi mikro dan ekonomi makro:

1. Ekonomi mikro :

Industri adalah kumpulan dari perusahaan yang memproduksi barang yang sejenis yang serupa atau bersifat homogeny.

- ## 2. Ekonomi makro :

b. Klasifikasi Industri

2) Berdasarkan jumlah asset

Klasifikasi industri berdasarkan jumlah asset terbagi dalam dua kategori yakni, perusahaan besar dan perusahaan kecil. Industri yang termasuk dalam kategori perusahaan besar jika memiliki asset 600 juta rupiah atau lebih dan tidak termasuk nilai tanah dan bangunan. Industri yang termasuk dalam perusahaan kecil jika memiliki asset kurang dari 600 juta rupiah dan tidak termasuk nilai tanah dan bangunan.

4) Berdasarkan produksi yang dihasilkan

Klasifikasi industri berdasarkan produksi yang dihasilkan terbagi dalam tiga kategori, yakni industri primer, industri sekunder dan industri tersier. Industri primer merupakan industri yang menghasilkan barang atau produk siap konsumsi, yang termasuk dalam kategori ini adalah industri makanan minuman dan industri anyaman. Industri sekunder merupakan industri yang menghasilkan barang atau produk bersifat setengah jadi, yang termasuk dalam kategori ini adalah industri benang, industri karet dan industri baja. Industri tersier merupakan industri yang bersifat memudahkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan biasanya berupa jasa,

5) Berdasarkan bahan mentah

6) Berdasarkan proses produksi

[illegible]

Negara merupakan industri yang dimiliki dan dikelola oleh Negara atau sering disebut dengan “BUMN”, yang termasuk dalam kategori ini adalah industri pertambangan dan industri transportasi.

c. Ekonomi Lepas Landas W.W Rostow (Tahap Menuju Industrialisasi)

Menurut Rostow, ekonomi lepas landas memiliki tiga aspek yang keseluruhan mengarah kepada industrialisasi. Pembangunan industrialisasi di fokuskan untuk menghasilkan mesin-mesin canggih dari dalam negeri. Sehingga di masa mendatang *sustained growth* akan tercapai. Dalam rangka lepas landas, komponen dari segi demografi dan ketenagakerjaan juga menjadi perhatian khusus. Sumber daya manusia (SDM) harus dipersiapkan sebaik mungkin, yakni dalam keterampilan dan pendidikan dari tenaga kerja serta adanya perlindungan dari tenaga kerja itu sendiri. Berikut merupakan gambaran mengenai tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh Negara dalam mewujudkan era industrialisasi:

d. Eksistensi Industri

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi merupakan proses atau pergerakan dengan menunjukkan kemampuan atau potensi-potensi agar tetap menjadi ada. Dalam bidang ekonomi khususnya industri, eksistensi dapat didefinisikan sebagai aktifitas industri yang dimaksudkan pada suatu keadaan di mana perkembangannya yang relatif tetap. Eksistensi industri dilakukan dengan berbagai cara agar industri tersebut tetap ada. Eksistensi industri memiliki beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi yakni faktor produksi meliputi bahan baku, tenaga kerja serta modal, faktor distribusi meliputi lokasi dan aksesibilitas, faktor permintaan dan penawaran, faktor pemasaran serta faktor kebijakan pemerintah.

2) Pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air

3) Pengolahan dan pengawetan buah-buahan dan sayuran

[illegible]

a) Minuman anggur (wine)

Golongan ini meliputi pengolahan minuman berbahan dasar anggur, apel, dan buah-buahan lain atau nabati seperti sayuran, daun, batang dan akar yang difermentasi. Golongan ini meliputi *sparkline* wine, minuman anggur dan sari anggur, minuman fermentasi seperti *sake*, *perry*, *made*.

b) Minuman ringan

Golongan ini meliputi minuman ringan tanpa mengandung alkohol dan memiliki aroma atau rasa. Termasuk golongan ini adalah *lemonade*, *orangeade*, cola, air tonik, air soda, krim soda, minuman buah, air buah. Termasuk minuman tidak mengandung alkohol seperti bir an anggur tanpa alkohol.

c) Air minum dan air mineral

Golongan ini meliputi produksi air mineral alami dan air minum dalam kemasan baik dalam botol, gelas dan sejenisnya. Termasuk dalam golongan ini usaha atau industri pembuatan minuman dalam kemasan, dan termasuk air isi ulang.

d) Minuman lainnya

Golongan ini meliputi minuman penyegar, temulawak, nira beras kencur dan air tebu.

1) Daging

2) Sayuran

[illegible]

4) Air mineral

Produksi air mineral terbagi menjadi air mineral yang bersumber dari sumur serta air mineral berasal dari industri atau perusahaan.

1) Air mineral buatan (minuman ringan)

2) Minuman menyegarkan

[illegible]

3. Industri Kayu

1) Penggergajian dan pengawetan kayu

Golongan ini meliputi proses pengerjaan penggergajian dari kayu berbentuk batang menjadi bentuk yang diinginkan hingga ke tahap pengerjaan selanjutnya. Tahap selanjutnya pada pembuatan bantalan kayu untuk rel kereta api, wol kayu, tepung kayu, irisan serta tepung kayu. Penggergajian merupakan kegiatan merubah bentuk kayu log menjadi lebih kecil atau bentuk lain dengan bantuan alat berupa gergaji atau sejenis.¹¹ Pengawetan kayu meliputi pengeringan kayu, pengolahan kayu secara kimia serta kayu yang direndam dengan bahan bahan pengawet atau sejenisnya.

Golongan ini meliputi industri lembaran kayu halus (*veneer*) yang berguna untuk melapisi, membuat triplek, termasuk panel veneer dan jenis papan dan lembaran berlapis kayu. Termasuk juga

[illegible]

b. Pengolahan Kayu

Pengolahan kayu *saw milling* adalah proses mengubah kayu log menjadi kayu setengah jadi atau biasanya berbentuk papan dengan menggunakan mesin gergaji pita dan gergaji piringan. Mesin Gergaji pita pada saat membelah kayu menggunakan sistem vertikal dan horizontal. Balok dan papan berbagai ukuran merupakan contoh dari hasil pemotongan menggunakan mesin ini yakni mengubah kayu gelondongan menjadi ukuran yang lebih kecil. Sementara gergaji piringan menghasilkan kayu yang lebih kecil lagi dibanding dengan kayu yang diolah dengan mesin gergaji pita, hal ini dilakukan agar kayu lebih mudah di tata dan dikeringkan untuk proses produksi.

[illegible]

2) *Klin dry*

Klin dry dapat diartikan sebagai proses pengeringan dalam pengolahan kayu. Ukuran ketebalan papan, cara penumpukkan dan metode pengeringan harus diperhatikan agar hasil menjadi maksimal. Ketebalan kayu, jenis kayu dan kapasitas pengering dapat mempengaruhi proses pengeringan kayu. Sistem pengeringan oven biasanya digunakan dalam industri kayu berskala besar agar proses pengeringan lebih cepat dan kualitas dapat diatur sesuai keinginan. Sementara memanfaatkan panas matahari adalah cara industri kayu berskala kecil untuk proses pengeringan kayu.

3) *Assembling*

Proses *assembling* meliputi komponen sesuai pesanan dengan berbagai mesin potong atau belah dengan tujuan membentuk kayu sesuai keinginan. Proses selanjutnya adalah menghaluskan kayu dengan berbagai alat atau mesin seperti mesin ketam/ serut, jointer. Proses selanjutnya adalah dengan memberikan lubang atau sekrup dan tambahan lain berbentuk bulat, pemasangan ini dilakukan dengan mesin bor. Proses terakhir adalah merapikan kembali kayu yang sudah diolah dengan pisau untuk hasil yang diinginkan.

c. Segmentasi pasar hasil pengolahan Kayu

Segmentasi pasar hasil pengolahan kayu sangat beragam tergantung kebutuhan pasar itu sendiri. Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan melihat basis segmentasi pasar berdasarkan, geografis atau lokasi, harga atau demografi. Kayu yang biasa dimanfaatkan untuk *parquet* dan *garden furniture* adalah *teakwood*/jati. Kayu yang cocok dan digunakan untuk klasik atau bersifat antik adalah kayu mahoni. Kayu untuk dijadikan lembaran papan dengan menggunakan sistem *finger jointing* adalah sengon. Kayu yang biasanya digunakan untuk perabotan rumah tangga dan juga papan lembaran adalah pinus.

4. Penyerapan Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Alam. S tenaga kerja dibedakan kedalam dua kategori, yakni dalam Negara berkembang dan Negara maju. Tenaga kerja pada Negara berkembang berusia 15 tahun keatas. Sementara tenaga kerja pada Negara maju berusia 15 tahun hingga 64 tahun. Menurut Dumairy tenaga kerja memiliki batas usia tersendiri, hal tersebut agar realita sebenarnya tergambar dengan jelas, sehingga tenaga kerja merupakan penduduk yang berusia pada saat batas usia kerja.

Menurut Payaman Simanjuntak, tenaga kerja adalah bukan hanya seseorang yang sudah memiliki pekerjaan, seseorang yang sedang mencari pekerjaan juga disebut tenaga kerja, seseorang bersekolah maupun mengurus rumah tangga juga disebut tenaga kerja. Kesemuanya

3) Berdasarkan keahlian atau pendidikan

3) Berdasarkan keahlian atau pendidikan

Berkembangnya sektor industri makanan minuman di Kabupaten Sidoarjo secara tidak langsung akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten tersebut. Penyerapan tenaga kerja yang banyak pada industri makanan minuman membuat angka kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo dapat berkurang serta secara tidak langsung dapat mensejahterakan kehidupan tenaga kerja yang terserap tersebut.

5. Hubungan Variabel X2 (Industri Kayu) dengan Variabel Y (Penyerapan Tenaga Kerja)

Kurang berkembangnya industri kayu di Kabupaten Sidoarjo tentu secara tidak langsung akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri tersebut. sektor industri kayu menjadi tidak optimal dalam

1. Herawati Purwasih dan Prof. Dr. H. Yoyok Soesatyo, S.H, M.M, Ph.D. Melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo.” Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan industri yang terserap di sektor industri pada tahun 2009-2015 dan jumlah tenaga kerja. Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja adalah pertumbuhan sektor industri. Melalui uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi didapatkan kesimpulan di Kabupaten Sidoarjo, yang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja adalah pertumbuhan sektor industri, sehingga ketika industri bertumbuh maka terjadi peningkatan pada penyerapan tenaga kerja.¹³
2. Muhammad Ardiansyah, Idah Zuhroh dan M.Faisal Abdullah, melakukan penelitian berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja sektor Industri Pengolahan tahun 2001-2015 di Pasuruan dan Sidoarjo.” Dalam

[illegible]

3. Hendry Cahyono, melakukan penelitian berjudul “Penyerapan Tenaga Sektoral di Kabupaten Sidoarjo.” Metode yang digunakan adalah demometrik penuh, yakni metode mempelajari dan mengamati mengenai ekonomi dan demografi atau ekonomi kependudukan, serta sampel penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja sektoral, PDRB sektoral dan jumlah penduduk di Kabupaten Sidoarjo selama tahun 2004 hingga 2009. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan hubungan antara pertumbuhan penduduk dan penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan adalah berlawanan, memiliki arti jika variabel pertumbuhan sektor industri pengolahan mengalamikenaikan dan pertumbuhan penduduk tetap, maka penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan tidak akan bertambah.¹⁵

¹⁴ Muhammad Ardiansyah ¹⁾ Ida Zuhroh ²⁾ M.Faisal Abdullah³⁾, “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Tahun 2001-2015 di Pasuruan dan Sidoarjo”, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Volume 2 jilid 2, 2018, hal 298-304.

[illegible]

deskriptif. Kesimpulan yang diperoleh bahwa variabel UMK dan jumlah unit industri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur dengan nilai *probability* kurang dari 5 persen.¹⁶

		Sidoarjo.	<p>jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor industri pada tahun 2009-2015.</p> <p>b) Metode pengumpulan data adalah dengan cara sekunder yakni diperoleh dari BPS dan internet.</p> <p>c) Analisis yang digunakan adalah analisis sederhana dan uji asumsi klasik.</p>	<p>kerja.</p> <p>Melalui uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi didapatkan bahwa pertumbuhan industri pengolahan di Kabupaten Sidoarjo berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo, sehingga bila pertumbuhan sektor industri pengolahan meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat pula.</p>
2	Muhammad Ardiansyah, Idah Zuhroh dan M. Faisal Abdullah	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja sektor Industri Pengolahan tahun 2001-2015 di Pasuruan dan Sidoarjo.	<p>a) Jenis data yang digunakan adalah data sekunder.</p> <p>b) Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Dengan uji-t (parsial), uji-f (simultan), koefisien determinasi dan uji asumsi klasik.</p>	Jumlah unit usaha yang berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Berbeda dengan upah minimum yang berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo.
3	Hendry Cahyono	Penyerapan Tenaga Sektoral di Kabupaten Sidoarjo.	a) Metode yang digunakan adalah demometrik penuh, yakni metode yang	Menunjukkan hubungan antara pertumbuhan penduduk dan penyerapan tenaga kerja sektor

			<p>mempelajari dan mengamati mengenai ekonomi dan demografi atau ekonomi kependudukan.</p> <p>b) Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif.</p> <p>c) Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sekunder yakni dari Badan Pusat Statistik (BPS).</p>	<p>industri pengolahan adalah berlawanan. Memiliki arti jika variabel pertumbuhan sektor industri pengolahan meningkat maka penyerapan tenaga kerja tidak mengalami peningkatan.</p>
4	Pradila Maulia	<p>Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Timur tahun 2001-2011.</p>	<p>a) Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif</p> <p>b) Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berasal dari BPS, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Kependudukan.</p>	<p>Variabel UMK dan jumlah unit Industri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri provinsi Jawa Timur. Dengan nilai <i>probability</i> kurang dari 5 persen.</p>
5	Kholidah Azhar dan Zainal Arifin	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri manufaktur besar dan menengah pada tingkat kota/kabupaten di Jawa Timur.</p>	<p>a) Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.</p> <p>b) Penelitian ini menggunakan data panel.</p> <p>c) Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini</p>	<p>Bahwa terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur besar dan menengah yakni bahan baku, jumlah perusahaan dan upah minimum. Hal ini terjadi di</p>

Keterangan Gambar:

= Variabel X dan Y



= Pengaruh secara Simultan



= Pengaruh secara Parsial

Pada kerangka berfikir di atas, menggambarkan hubungan atau keterkaitan mengenai pengaruh antara sektor industri makanan minuman atau variabel (X1) dan sektor industri kayu atau variabel (X2) terhadap penyerapan atau (Y). Garis putus pada gambar di atas memiliki arti variabel industri makanan minuman mungkin berhubungan langsung atau mungkin tidak, untuk dapat menentukan bahwa diantara kelompok variabel terdapat hubungan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan variabel X1 dan Y, variabel X1 dan X2 serta variabel X2 dan Y. Sementara garis panah lurus menggambarkan bahwa variabel industri makanan minuman berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja begitu pula pada variabel industri kayu berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

- 1) H0: diduga sektor industri makanan minuman dan sektor industri kayu tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo tahun 2010-2017.
- 2) H1: diduga sektor industri makanan minuman dan sektor industri kayu berpengaruh signifikan secara simultan dan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo tahun 2010-2017.

[illegible]

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh sektor industri makanan minuman dan sektor industri kayuterhadap penyerapan tenaga kerja adalah analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji normalitas dan uji heterokedastisitas serta uji statistik secara simultan dan secara parsial dengan alat analisis adalah *E-views 8*.

Regressi adalah memprediksi rerata populasi dari nilai Y atau nilai X yang ditetapkan. Regresi linier berganda berarti merupakan uji analisis yang memiliki dua variabel bebas ataupun lebih.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

X2 = sektor industri kayu

- 1) Secara grafis
- 2) Dengan uji statistik.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas bisa terjadi ketika kesalahan dalam spesifikasi model dan bentuk fungsional yang kurang tepat. Efek yang ditimbulkan ketika terjadi heterokedastisitas adalah penduga OLS (*one least square*) bagi β tetap tidak bias dan konsisten atau ketika dibuatkan sebuah pola kurva maka garis tetap berada ditenga meskipun semakin meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada:

- 1) Secara grafis
- 2) Dengan uji statistik.

[illegible]

3. Uji Statisttik

a. Uji F (Simultan)

Uji F adalah teknik analisis untuk menguji pengaruh dari dua variabel, yakni variabel X (variabel bebas) dengan variabel Y (variabel terikat) yang dilakukan secara bersama-sama. Uji F memiliki dua teknik analisis yakni dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dan menggunakan program SPSS untuk diketahui nilai *Probability*.

- 1) Membandingkan F hitung dengan F tabel dapat dilihat pada:
 - a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel X berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.

b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel X tidak berpengaruh secara simultan terhadap Variabel Y.

2) Membandingkan dengan nilai Probabilitas

- Jika nilai $\alpha (0,05) <$ dari nilai *probability* maka variabel X berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.
- Jika nilai $\alpha (0,05) >$ dari nilai *Probability* maka variabel X tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.

b. Uji T (Parsial)

Uji T atau parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y secara terpisah. Terdapat dua cara yang dilakukan dalam Uji T suatu variabel yakni membandingkan T hitung dengan T tabel dan dengan alat analisis SPSS.

1) Membandingkan T hitung dan T tabel

- Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap Variabel Y.

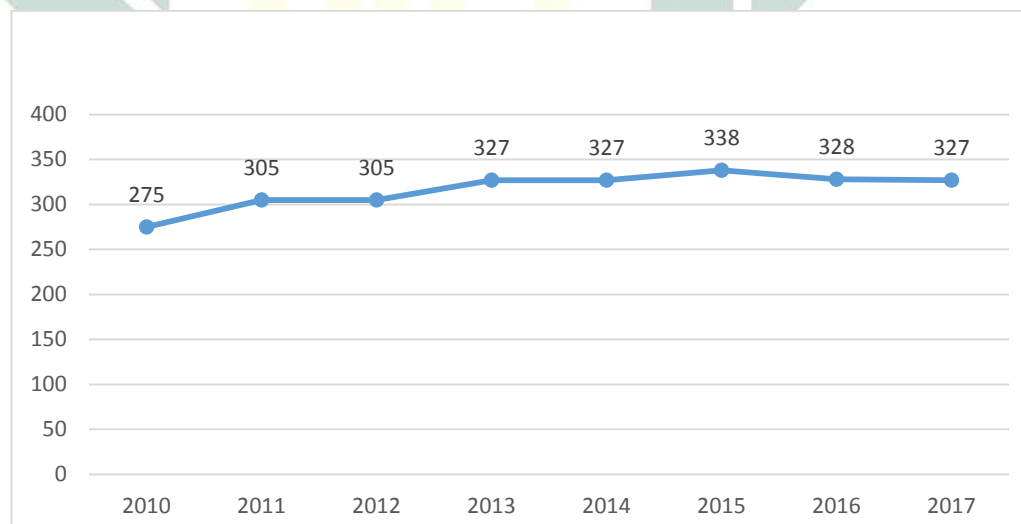
2) Membandingkan dengan nilai probabilitas

- Jika nilai *Probability* $< \alpha$ (0,05) maka variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- Jika nilai *Probability* $> \alpha$ (0,05) maka variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Sektor perekonomian utama Kabupaten Sidoarjo adalah sektor Perikanan, sektor Industri dan sektor Jasa. Komoditi sektor perikanan yang dihasilkan Kabupaten Sidoarjo adalah udang, ikan dan kepiting, hal tersebut yang membuat logo dari Kabupaten Sidoarjo digambarkan oleh dua jenis hewan air yang melimpah di daerah tersebut yakni “Udang dan Bandeng”. Sektor industri di Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu pusat bisnis di kawasan Jawa Timur, hal tersebut lantaran wilayah Kabupaten Sidoarjo dekat dengan Bandar Udara Juanda dan Pelabuhan Laut Tanjung Perak serta didukung kondisi sosial politik dan keamanan yang relatif stabil. Sektor industri yang cukup berkembang dan terkenal di Kabupaten Sidoarjo diantaranya adalah sentra kerajinan tas dan koper di Kecamatan Tanggulangin, sentra sandal dan sepatu di Kecamatan Waru dan Gedangan serta sentra industri krupuk di Kecamatan Tulangan.

Perkembangan industri makanan minuman di Kabupaten Sidoarjo pada penelitian ini juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

*Grafik perkembangan jumlah industri makanan minuman di Kabupaten
Sidoarjo*

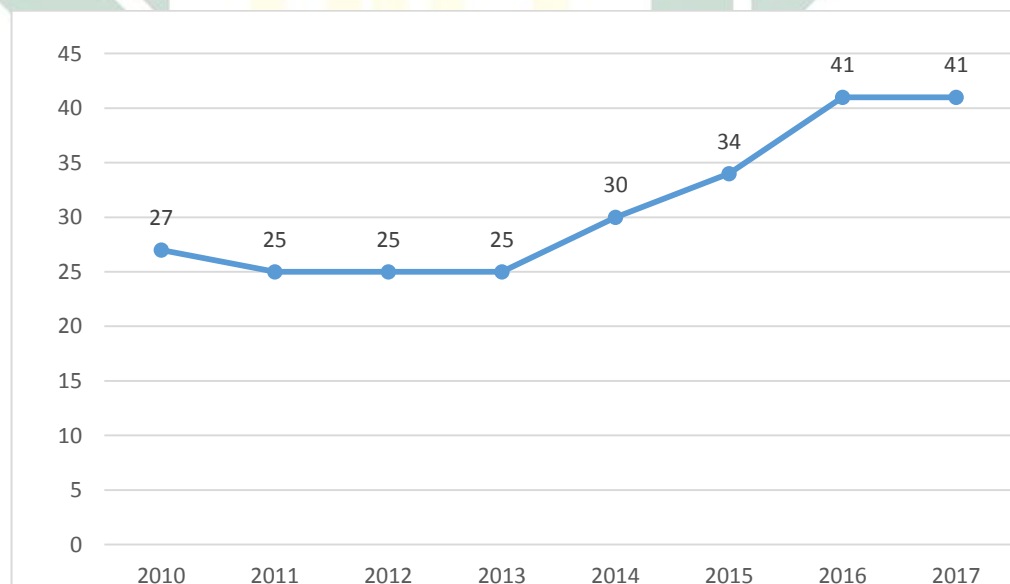
[illegible]

Tabel di atas menggambarkan jumlah industri kayu di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2010 hingga tahun 2017. Ada beberapa daerah atau kecamatan yang tidak memiliki industri kayu selama kurun waktu 8 tahun penelitian yakni kecamatan prambon, Tarik dan wonoayu. Sementara jumlah industri kayu terbanyak di Kabupaten Sidoarjo adalah kecamatan waru dan Buduran.

Perkembangan industri kayu di Kabupaten Sidoarjo pada penelitian ini juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 4.2

Grafik perkembangan industri kayu di Kabupaten Sidoarjo 2010-2017



Dari grafik di atas, industri kayu di Kabupaten Sidoarjo selama kurun waktu 8 tahun penelitian yakni tahun 2010 hingga 2017 mengalami penurunan dan kenaikan. Penurunan terjadi pada tahun 2010 hingga

Penyerapan tenaga kerja merupakan total keseluruhan atau banyaknya jumlah tenaga kerja yang ada pada suatu kegiatan ekonomi. Penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur dapat diartikan dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor industri manufaktur. Jumlah tenaga kerja pada industri makanan minuman dan industri kayu di Kabupaten Sidoarjo dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

*Jumlah tenaga kerja industri makanan minuman di Kabupaten Sidoarjo
2010-2017*

[illegible]

B. Analisis Data

1. Regresi Linier Berganda

[illegible]

Dari gambar di atas, diperoleh persamaaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + e$$

Persamaan regresi linier tersebut kemudian di transformasikan menjadi semi logaritma sebagai berikut:

$$\text{LOGPTK} = \alpha + \beta_1 \text{IMM}_{it} + \beta_1 \text{IK}_{it} + e$$

Sehingga menjadi persamaan berikut:

$$\text{LOGY} = 3.904168 + 0.050703 + 0.063799 + e$$

Dari hasil persamaan di atas, di peroleh nilai *coefficient* X1 atau industri makanan minuman sebesar 0.050703 dan *coefficient* X2 atau industri kayu sebesar 0.063799. Hal tersebut memiliki makna bahwa jika industri makanan minuman meningkat 1 persen, maka secara rata-rata penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 0.050 persen. Begitu pula dengan industri kayu, jika industri kayu meningkat 1 persen, maka secara rata-rata penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 0.063 persen.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi dan menguatkan apakah sebuah model regresi memiliki interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi merupakan hubungan yang kuat antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Hasil dari model regresi saat diuji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.5

Hasil uji multikolinearitas

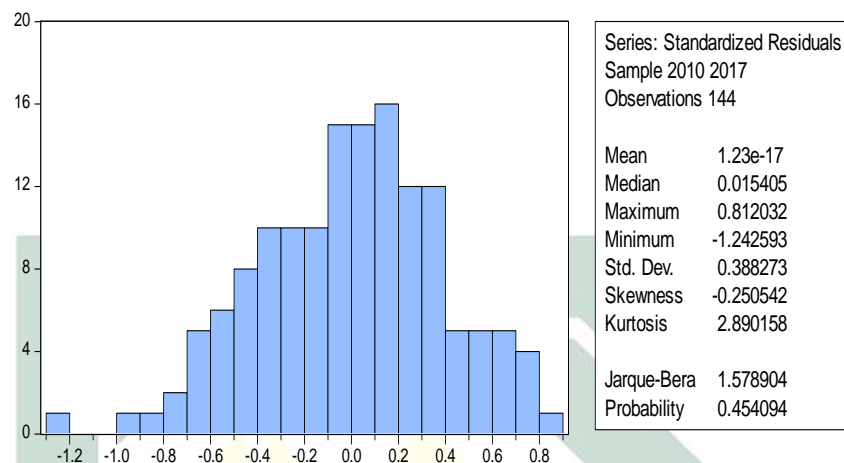
Y	X1	X2
1.000000	0.287954	0.234906
0.287954	1.000000	0.214674
0.234906	0.214674	1.000000

Dari gambar di atas, disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak ada korelasi antar variabel bebas dikarenakan *correlation* matriknya di bawah 0.8. *Correlation* matrik didapat dari membandingkan antar variabel, yakni variabel Y berbanding variabel X1 menghasilkan angka 0.287954, variabel Y berbanding dengan variabel X2 menghasilkan angka 0.234906 dan begitu seterusnya. Tidak adanya multikolinearitas pada model regresi penelitian ini juga didasarkan pada perbandingan variabel sendiri atau sama akan menghasilkan angka 1 atau 1.000000, misalnya variabel Y berbanding dengan variabel Y menghasilkan angka 1, variabel X1 berbanding variabel X1 menghasilkan angka 1 dan variabel X2 berbanding variabel X2 menghasilkan angka 1.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis terdistribusi normal atau tidak. Terdistribusi normal bermaksud untuk mengetahui sebaran dari data tersebut. Hasil dari model regresi saat diuji normalitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.6



Dari gambar di atas, disimpulkan bahwa model regresi dari penelitian ini tidak ada normalitas atau data pada penelitian ini terdistribusi secara normal. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai *probability* sebesar 0.454094. Bila nilai *probability* lebih dari 0.05 maka data yang digunakan terdistribusi secara normal.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan dari model regresi pada regresi linier. Penyimpangan tersebut terjadi pada saat nilai prediksi dan residual memiliki hubungan sehingga menyebabkan dalam mengestimasi parameter (*coefficient*) akan terganggu. Hasil dari model regresi saat diuji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.7

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.395117	0.142352	2.775628	0.0063
X1	-1.83E-05	9.23E-05	-0.198746	0.8427
X2	-0.001548	0.002722	-0.568623	0.5705

Dari gambar di atas, disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastistitas. Hal ini didasarkan pada nilai probabilitas pada ketiga variabel di atas lebih dari 0.05 yakni variabel X1 memiliki nilai probabilitas 0.8427 dan variabel X2 memiliki nilai 0.5705.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi atau hubungan variabel dengan perubahan waktu. Hal ini terjadi akibat nilai observasi atau sampel sebelumnya akan mempengaruhi nilai observasi atau nilai sampel selanjutnya. Hasil dari model regresi saat diuji autokorelasi adalah sebagai berikut:

sama. Cara mengetahui bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat pada penelitian ini dengan melihat nilai prob (f- statistic) pada gambar 4.4 dengan ketentuan sebagai berikut:

Pada penelitian ini, nilai prob (f-statistic) pada hasil model regresi adalah 0.000000, yang berarti nilai prob (f-statistic) kurang dari 0.05, sehingga variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel industri makanan minuman dan industri kayu berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo.

Uji T berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Cara mengetahui apakah masing-masing variabel memiliki pengaruh terhadap variabel bebas adalah dengan melihat prob pada gambar 4.4 dengan ketentuan sebagai berikut:

0.050 persen. Begitu pula pada industri kayu jika meningkat 1 persen, maka tenaga kerja akan meningkat sebesar 0.060 persen. Ada pengaruh positif dari kedua variabel industri makanan minuman (X1) dan industri industri kayu (X2) ditunjukkan dari nilai-nilai koefisien korelasi yang bertanda positif. Sehingga, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa industri makanan minuman dan industri kayu bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Secara parsial industri makanan minuman dan industri kayu juga berpengaruh secara signifikan.

Dari hasil uji t didapat nilai probabilitas dari masing-masing variabel industri makanan minuman (X1) dan Variabel industri kayu (X2). Variabel X1 nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga variabel X1 atau industri makanan minuman berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja. Variabel X2 memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0119 yang berarti H_0

diterima dan H1 ditolak, sehingga Variabel X2 atau industri kayu berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati Purwasih dan Prof. Dr. H Yoyok Soesatyo mengenai pengaruh pertumbuhan industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian tersebut adalah variabel pertumbuhan sektor industri berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja. Lebih lanjut lagi pertumbuhan sektor industri berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo di tahun 2009 hingga 2015.

Dalam Penelitian lain yang dilakukan oleh Muhammad Ardiansyah, Idah Zuhroh dan M.Faisal Abdullah yang berjudul analisis penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan tahun 2001-2015 di Pasuruan dan Sidoarjo menjelaskan bahwa ada pengaruh positif antara jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini juga menjelaskan selain jumlah unit usaha yang mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo, terdapat variabel lain yang juga mempengaruhi yakni pertumbuhan ekonomi.

Menurut teori Keynes dalam Boediono (1998) mengenai permintaan agregat menyatakan bahwa dalam rangka penyerapan tenaga kerja pengeluaran agregat sangat penting. Penyerapan tenaga kerja penuh tidak akan terjadi jika kekurangan permintaan agregat. Permintaan agregat yang dimaksud adalah pengeluaran terhadap barang dan jasa yang diproduksi

Masing-masing Pengaruh industri makanan minuman dan industri kayu terhadap penyerapan tenaga kerja akan dijelaskan sebagai berikut:

Variabel jumlah industri makanan minuman berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Berpengaruh positif tanda (+) pada nilai koefisien menunjukkan bahwa adanya hubungan berbanding searah antara variabel jumlah industri makanan minuman dengan penyerapan tenaga kerja. Berpengaruh secara signifikan ditunjukkan dari nilai probabilitas di bawah angka 0.05. Koefisien

yang sangat cepat akan mendorong lapangan pekerjaan semakin meluas. Sumarsono (2007) menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu lapangan usaha berhubungan dengan permintaan tenaga kerja. Pertumbuhan sektor industri yang digambarkan dengan bertambahnya jumlah unit usaha akan mendorong permintaan atau penyerapan tenaga kerja. Pada penelitian ini faktor utama dalam banyaknya penyerapan tenaga kerja pada sektor industri makanan minuman di Kabupaten Sidoarjo adalah jumlah industri.

Apabila pertumbuhan ekonomi suatu sektor meningkat, maka kesempatan kerja pada sektor tersebut meningkat pula. Kesempatan kerja yang diciptakan dari pembangunan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi. Kesempatan kerja akan menampung tenaga kerja yang dibutuhkan pada lapangan pekerjaan. Kondisi dimana semua faktor produksi (tenaga kerja) dapat terserap oleh pasar tenaga kerja dapat dilakukan dengan industrialisasi.

Kondisi industri makanan minuman dalam penyebarannya di Kabupaten Sidoarjo cukup merata. Hampir seluruh Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 18 Kecamatan telah berdiri industri makanan minuman. Lima Kecamatan dengan jumlah industri makanan minuman terbanyak di Kabupaten Sidoarjo adalah Kecamatan Sidoarjo, Candi, Tulangan, Tanggulangin, dan Jabon. Sementara Kecamatan yang paling sedikit jumlah industri makanan minuman

Lima kecamatan dengan jumlah industri makanan minuman terbanyak di Kabupaten Sidoarjo memiliki kondisi yang berbeda mengenai pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja. Pada Kecamatan Sidoarjo jumlah industri makanan minuman besar dan sedang cenderung stabil dan stagnan, dan pada Kecamatan Tanggulangin jumlah industri meningkat dari tahun 2010 hingga 2017, sementara jumlah tenaga kerja pada industri makanan minuman dari kedua Kecamatan tersebut mengalami kenaikan atau penurunan (fluktuatif), hal ini menunjukkan pada Kecamatan Sidoarjo dan Tanggulangin kenaikan jumlah industri makanan minuman hanya sedikit mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri tersebut karena bertambahnya jumlah industri dan jumlah tenaga kerja industri juga didampingi dengan bertambahnya jumlah penduduk pada kecamatan Sidoarjo dan Tanggulangin.

jumlah tenaga kerja industri tersebut. Dan pada kecamatan Jabon jumlah industri mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja industri tersebut, ketidak stabilan jumlah industri juga mempengaruhi ketidak stabilan jumlah tenaga kerja pada industri tersebut.

Lima Kecamatan dengan jumlah industri makanan minuman besar dan sedang paling sedikit di Kabupaten Sidoarjo juga memiliki kondisi berbeda mengenai pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja. Pada Kecamatan Balongbendo, Tarik dan Sedati bertambahnya jumlah industri makanan minuman akan mempengaruhi bertambahnya jumlah tenaga kerja industri tersebut. pada Kecamatan Balongbendo meski memiliki jumlah industri makanan minuman dibawah 10 unit, namun dari tahun 2010 hingga 2017 industri makanan minuman di Kecamatan Balongbendo mengalami perkembangan, dan perkembangan industri tersebut membuat jumlah tenaga kerja industri tersebut semakin banyak. Pada Kecamatan Tarik pun demikian, memiliki jumlah industri makanan minuman dibawah 10 unit, namun dalam kurun waktu 8 tahun jumlah industri makanan minuman di Kecamatan Prambon terus bertambah, dan bertambahnya industri tersebut juga mempengaruhi bertambahnya jumlah tenaga kerja industri tersebut. Dan pada Kecamatan Sedati di tahun 2010 hingga di tahun hingga 2014 tidak memiliki industri makanan minuman, namun di tahun 2015 Kecamatan Sedati memiliki 11 industri makanan minuman dan semakin bertambah di tahun-tahun berikutnya dan hal tersebut juga mempengaruhi

penyerapan tenaga kerja pada industri tersebut dimana bertambahnya industri mempengaruhi bertambahnya jumlah tenaga kerja industri tersebut.

Sementara pada Kecamatan Prambon dan Sukodono ketidak stabilan jumlah industri makanan minuman besar dan sedang mempengaruhi ketidak stabilan jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri tersebut. Pada Kecamatan Prambon jumlah industri makanan minuman mengalami peningkatan di tahun 2013 dan mengalami penurunan di tahun 2017, hal tersebut juga membuat jumlah tenaga kerja yang ada di industri tersebut mengalami peningkatan dan penurunan. Pada Kecamatan Sukodono pun demikian, mengalami penurunan jumlah industri di tahun 2015 dan kembali meningkat di tahun 2017, hal tersebut pun mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri tersebut yang sesuai dengan jumlah industri yang ada.

Melihat kondisi 10 kecamatan di Kabupaten Sidoarjo dengan lima kecamatan menggambarkan jumlah industri makanan minuman dengan jumlah banyak dan lima kecamatan menggambarkan jumlah industri makanan minuman dengan jumlah sedikit, dapat dijelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja pada industri makanan minuman bergantung pada perkembangan dari industri itu sendiri, jumlah industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, namun bukan menjadi

**b. Pengaruh industri kayu terhadap penyerapan tenaga kerja
Kabupaten Sidoarjo**

Bertambahnya jumlah unit usaha akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Jumlah lapangan pekerjaan bertambah akan mempengaruhi kesempatan kerja atau peluang kerja seseorang di dalam pasar tenaga kerja. Sehingga permintaan tenaga kerja juga dapat dipengaruhi oleh jumlah dari unit usaha. Semakin banyak jumlah unit usaha atau industri semakin banyak tenaga kerja yang akan terserap didalamnya.

Kondisi industri kayu dalam penyebarannya di Kabupaten Sidoarjo tidak merata, hanya beberapa Kecamatan saja yang memiliki industri kayu dari total 18 Kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Lima Kecamatan dengan jumlah industri kayu terbanyak di Kabupaten Sidoarjo adalah Kecamatan Sidoarjo, Buduran, Balongbendo, Taman, dan Waru. Sementara Kecamatan yang paling sedikit jumlah industri kayu adalah kecamatan Candi, Sedati, Gedangan, Krian dan Jabon.

Lima kecamatan di Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah industri kayu terbanyak memiliki kondisi dengan perkembangan yang sangat baik. Pada Kecamatan Sidoarjo jumlah industri dari tahun 2010 hingga 2017 cenderung fluktuatif, dengan jumlah industri berkisar antara 2 hingga 3 industri kayu. Sementara jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri kayu tersebut mengikuti dari banyaknya jumlah industri kayu yang ada. Hal ini berarti pada Kecamatan Sidoarjo jumlah industri mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri tersebut. Pada Kecamatan Waru industri kayu pada tahun 2010 hingga 2017 pun cenderung fluktuatif, mulai dari menurun di tahun 2013 dan kembali meningkat di tahun 2014. Sementara jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri tersebut juga mengikuti dari jumlah industri yang ada, bila industri kayu meningkat maka jumlah tenaga kerja yang terserap juga meningkat, begitu pun sebaliknya. Hal ini berarti pada Kecamatan Waru jumlah industri mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri tersebut. Pada Kecamatan Balongbendo

pun jumlah industri kayu cenderung mengalami fluktuatif dan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri itu pun mengikuti jumlah industri tersebut. Hal ini berarti pada Kecamatan Balongbendo jumlah industri mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga pada industri tersebut.

Sementara dua Kecamatan lainnya yakni Buduran dan Taman mengalami kondisi penurunan jumlah industri. Pada Kecamatan Buduran di tahun 2010 jumlah industri kayu adalah 6 unit usaha dan menurun di tahun 2017 menjadi 4 unit usaha. Sementara jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri tersebut mengalami penurunan di tahun 2011 dan cenderung stagnan di tahun 2013 hingga 2017. Hal ini berarti pada Kecamatan Buduran menurunnya jumlah industri tidak terlalu mempengaruhi jumlah tenaga kerja industri tersebut karena permintaan tenaga kerja terhadap suatu industri dipengaruhi selain faktor jumlah industri. Pada Kecamatan Taman jumlah industri kayu dari tahun 2010 hingga 2017 mengalami penurunan, mula dari berjumlah 5 industri menjadi 4 industri. Sementara jumlah tenaga kerja industri tersebut juga menurun mengikuti jumlah industri yang menurun. Hal ini berarti pada Kecamatan Taman menurunnya jumlah industri kayu mempengaruhi jumlah tenaga kerja di industri tersebut menjadi menurun.

Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah industri kayu paling sedikit pada kecamatan Candi, Jabon, dan Sedati memiliki

kondisi yang sama yakni jumlah industri dalam kurun waktu 8 tahun mengalami perkembangan. Pada Kecamatan Candi jumlah industri kayu terus mengalami perkembangan mulai dari 1 unit industri hingga berkembang menjadi 3 unit industri. Sementara jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri tersebut juga mengalami perkembangan mulai dari 31 jiwa menjadi 97 jiwa. Hal ini berarti pada Kecamatan Candi bertambahnya jumlah industri juga mempengaruhi bertambahnya penyerapan tenaga kerja pada industri kayu. Hal serupa juga terjadi pada Kecamatan Jabon, jumlah industri kayu pada Kecamatan ini pada tahun 2010 adalah 1 unit industri dan berkembang hingga di tahun 2017 menjadi 2 unit industri. Sementara jumlah tenaga kerja juga bertambah dari 31 jiwa di tahun 2010 hingga menjadi 48 jiwa di tahun 2017. Hal ini berarti pada Kecamatan Jabon bertambahnya jumlah industri makanan minuman mempengaruhi bertambahnya jumlah tenaga kerja pada industri tersebut. Pada Kecamatan Sedati pun demikian, jumlah industri pada Kecamatan tersebut terus berkembang, dari mulai tahun 2010 hingga 2015 tidak memiliki industri kayu namun di tahun 2016 jumlah industri kayu di Kecamatan Sedati menjadi 4 unit industri. Sementara jumlah tenaga kerja pada industri tersebut juga mengikuti jumlah industri yang ada. Hal ini berarti pada Kecamatan Sedati bertambahnya jumlah industri kayu mempengaruhi bertambahnya jumlah tenaga kerja industri tersebut.

Sementara dua Kecamatan lainnya yakni Krian dan Gedangan antara jumlah industri dengan jumlah tenaga kerja tidak seimbang. Pada Kecamatan Krian jumlah industri cenderung fluktuatif, sementara jumlah tenaga kerja industri tersebut mengalami penurunan. Hal ini berarti pada Kecamatan Krian jumlah industri kurang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja karena output dari industri yang sedikit sehingga permintaan tenaga kerja juga sedikit. Pada Kecamatan Gedangan jumlah industri cenderung stagnan hanya berjumlah 2 unit usaha selama tahun 2010 hingga 2017. Sementara jumlah tenaga kerja pada industri tersebut fluktuatif. Hal ini berarti pada Kecamatan Gedangan jumlah industri tidak terlalu mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri tersebut karena industri kayu yang tidak berkembang sementara jumlah penduduk semakin berkembang sehingga berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang fluktuatif.

Melihat 10 kondisi Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo mengenai jumlah industri kayu terbanyak dan paling sedikit, didapat bahwa penyerapan tenaga kerja di industri kayu tidak hanya tentang jumlah industri saja, output dari industri, permintaan akan tenaga kerja tersebut dan jumlah penduduk juga perlu di perhatikan guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja industri kayu di Kabupaten Sidoarjo.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh industri makanan minuman dan industri kayu terhadap penyerapan tenaga kerja di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

- 86

DAFTAR PUSTAKA

- [illegible]

- Putra Dwi Riswan. *Makalah Industri Kayu*. <http://www.putrakulot.blogspot.com>. Di akses pada tanggal 22 januari 2019.
- Purwasih herawati¹⁾ Soesatyo Yoyok²⁾. *Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo*. Volume 5 no. 1 Edisi Yudisium. Universitas Negeri Surabaya: t.p., 2017.
- Rahayu Srikandi. *Pengertian Tenaga Kerja dan Klasifikasinya*. <http://www.seputarpengertian.blogspot.com>. Di akses pada tanggal 21 Januari 2019.
- Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017. [http:// www.PemkabSidoarjo.com](http://www.PemkabSidoarjo.com). Di akses pada tanggal 16 oktober 2018.
- Seven Indri. *Jenis-Jenis Pasar Tenaga Kerja*. <http://www.indrieconomic.com>. Di akses pada tanggal 15 Januari 2019.
- Sholichah Mar'atus Irma¹⁾ Syaparuddin²⁾ Nurhayani³⁾. *Analisis Investasi Sektor Industri Manufaktur, Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia*. Vol 12 No. 01 ISSN: 2085-1960. Universitas Jambi: t. tp., 2017.
- Satria Ase. *Teori Industri Menurut Para Ahli dan Pengelompokannya*. <http://www.materibelajar.id/2015/12/materi-ekonomi-teori-industri-menurut.html>. Di akses pada tanggal 12 Mei 2019.
- So_fyan. *Pasar Tenaga Kerja*. <http://www.sofyanmohammed.wordpress.com>. Di akses pada tanggal 25 Januari 2019.
- Tan G Mely dan Alfian. *Kerangka Landasan Pembangunan dan Lepas Landas*, penerjemah. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998.
- Tobing Bortandy. *Rantai Pasok Pangan*. <http://www.supplaychainiindonesia.com>. Di akses pada tanggal 21 Januari 2019.
- Yogis. *Kerangka Konseptual*. <http://yogipoltek.wordpress.com>. Di akses pada tanggal 15 Januari 2019.
- Zenda Herdina Risky¹⁾ Suparno²⁾. *peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Surabaya*. Universitas Tujuh Belas Agustus 1945 Surabaya:2017.